

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki fungsi dapat mengubah watak bangsanya dan menjadikan peserta didik lebih memiliki iman yang baik, dapat berkreasi dengan ilmu yang didapatnya serta dapat menjadi seseorang yang diharapkan bangsa dan negaranya. Di dalam pelaksanaan pendidikan, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik ini akan saling mempengaruhi dalam suatu proses yang mana proses tersebut adalah proses pembelajaran atau lebih sering kita kenal sebagai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Keberhasilan pembelajaran dapat kita lihat dari bermakna tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran akan terlihat bermakna ketika para peserta didik sudah mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya dari proses pembelajaran.

Pada saat ini kasus tawuran antar pelajar bukan merupakan hal yang asing untuk di perbincangkan. Setiap mendengar kata tawuran pasti kita akan tertuju pada peserta didik yang masih duduk di bangku SMA. Di Sukabumi sendiri, tawuran sangat meresahkan. Banyak sekali kasus tawuran yang terjadi di kota Sukabumi hingga menimbulkan korban jiwa. Melihat banyaknya kasus tawuran, ini menunjukkan bahwa para siswa SMA tidak akan terlepas dari konflik dan mereka memiliki resolusi konflik yang rendah hal ini di buktikan dengan cara mereka menyelesaikan konflik dengan kekerasan bukan dengan cara yang damai.

Dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM), melalui materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik diharapkan akan peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya yang nantinya akan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mungkin akan diterima oleh peserta didik terutama ketika peserta didik mengalami konflik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan resolusi konflik yang tepat untuk permasalahan yang akan mereka hadapi di kehidupan nyata. Resolusi konflik sangat penting bagi peserta

**Ratu Pertiwi Putri P. , 2015**

***EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA***

***MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik. Tugas dari guru adalah menjadi pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk

## 1

mengembangkan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran sosiologi yang sebagian besar ada di kehidupan nyata masyarakat. Dengan pengembangan materi tersebut, diharapkan peserta didik yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pembelajaran sosiologi sendiri adalah agar kita terhindar dari konflik dan bisa menempatkan diri kita sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun salah satu tujuan pengajaran ips di sekolah (termasuk sosiologi) menurut Numan Soemantri (2001, hlm.261 ) di maksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya tertutup. Maksudnya ialah bahwa dengan mempelajari bahan pelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, para peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapesonal maupun antar personal. Bahan pelajaran IPS yang tabu itu dapat timbul dari bidang ekonomi, politik, sejarah, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Hal diatas dapat menggambarkan bahwa sosiologi sebagai bagian dari pelajaran IPS dapat membantu para siswa untuk memecahkan masalah termasuk jika mereka mendapatkan konflik. Kebermaknaan pembelajaran sosiologi dapat terlihat dari bagaimana siswa bisa beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana siswa bisa memiliki resolusi konflik yang tepat dan bagaimana siswa bisa berinteraksi dengan baik.

Kemampuan resolusi konflik sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan resolusi konflik peserta didik di SMAN 2 kota Sukabumi masih rendah. Terbukti dengan terlibatnya dalam tawuran dan perselisihan didalam kelas yang tidak ada solusi. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pembelajaran yang kurang bermakna dimana guru selalu memakai model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik jenuh sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif sedangkan dalam mata pelajaran sosiologi sebagian besar objeknya adalah masyarakat. Resolusi konflik sendiri adalah suatu proses analisis dan penyelesaian masalah yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengakuan juga

perubahan-perubahan institusi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhankebutuhan.

Melihat masalah diatas model pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi salah satu aspek yang dinilai penting. Model pembelajaran akan menjadi pendukung untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, pembelajaran akan menjadi efektif serta materi yang diampaikan oleh pendidik akan di pahami siswa. Menurut Joyce tahun 1985 (dalam Hidayat,2011,hlm.40) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah sintak.

Dari sekian banyaknya model pembelajaran yang ada, model pembelajaran *controversial issues* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran sosiologi.Menurut Muessiq model *Controversial Issues* (dalam Komalasari,2010,hlm.60-61) adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.

Model diatas dinilai cocok karena model ini mendasarkan proses pembelajaran dengan berdasarkan masalah yang mana dapat mendukung mata pelajaran sosiologi agar peserta didik peka terhadap konflik sosial serta dapat memiliki resolusi konflik yang tepat.

Dari uraian diatas mengenai model *controversial issues* peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran tersebut dalam menumbuhkan kemampuan resolusi konflik bagi peserta didik. Model ini belum digunakan oleh guru sebagai pendukung dalam memberikan materi ajarnya kepada peserta didik. Model ini diharapkan dapat menjadikan KBM lebih efektif sehingga jika KBM menjadi efektif siswa akan tahu lingkungan sekitarnya dan permasalahan yang terjadi dilingkungannya serta solusi yang harus mereka lakukan ketika mendapatkan masalah atau konflik yang tidak diinginkan

Maka, berdasarkan berbagai asumsi latar belakang diatas merupakan dasar bagi pentingnya penelitian ini dilakukan. Hal ini didasarkan pada kondisi pembelajaran sosiologi di sekolah SMAN 2 Sukabumi yang mana pembelajaran kurang efektif serta model yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional. Maka peneliti mengambil alternative model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan resolusi konflik bagi peserta didik yang dapat mendorong siswa memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil tema mengenai “Efektifitas Penggunaan Model *Controversial Issues* pada Mata Pelajaran Sosiologi dalam Menumbuhkan Kemampuan Resolusi Konflik Bagi

Peserta Didik (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Kota Sukabumi)

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 kota Sukabumi dengan menggunakan model konvensional ?
2. Apakah terdapat kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 kota Sukabumi dengan menggunakan model *contoversial Issues*?
3. Apakah terdapat perbedaan efektifitas penggunaan model *controversial issues* dibandingkan model konvensional dalam menumbuhkan kemampuan resolusi konflik bagi peserta didik ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 kota Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 kota Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran *controversial issues*.

3. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan model *controversial issues* dibandingkan model konvensional dalam menumbuhkan kemampuan resolusi konflik bagi peserta didik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran sosiologi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti : dapat memberikan pengetahuan sejauh mana keefektifan penggunaan model pembelajaran *controversial issues* dalam mata pelajaran sosiologi.
- b) Bagi Guru : dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model dalam pembelajaran. Sehingga, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan secara efektif.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Didalam skripsi yang peneliti buat, skripsi ini memuat lima bab utama, berikut ini adalah penjabarannya :

1. BAB I PENDAHULUAN : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : terdiri dari pengertian model pembelajaran, ciri model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, fungsi dan manfaat model pembelajaran, pengertian model *controversial issues*, tujuan model *controversial issues*, kelebihan model *controversial issues*, kelemahan model *controversial issues*, langkah-langkah model *controversial issues*.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN : terdiri dari lokasi dan subjek populasi dan sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi, metode penelitian dan justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses uji instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV PENEMUAN DAN HASIL PENELITIAN : terdiri dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dan berisi semua jawaban dari rumusan masalah.
5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI : terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian
6. DAFTAR PUSTAKA : terdiri dari sumber-sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa
7. LAMPIRAN-LAMPIRAN : terdiri dari surat izin penelitian, foto-foto disaat penelitian dilakukan, SK skripsi, RPP dan Silabus yang digunakan ketika penelitian.